

Upaya Guru Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan

Saefudin¹, Hanif Cahyo AK¹, Latifatus Syafira²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah 2 Prambanan

Key Words:

Kecerdasan Spiritual, Upaya Guru, ISMUBA, Meningkatkan

Abstrak

Penelitian ini ditulis karena seringnya terjadi masalah dan kendala pada guru ISMUBA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang menjadi subjek penelitian ini yaitu guru ISMUBA SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa; a. Upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan melaksanakan sholat zuhur berjamaah, membaca asmaul husna, hafalan 5 ayat pertama surah al-baqarah, hafalan ayat kursi, hafalan 3 ayat terakhir surah al-baqarah dan doa belajar Bersama. b. Faktor pendukungnya adalah Kerjasama antara guru, peraturan sekolah, dan lingkungan sekolah yang nyaman. c. faktor penghambatnya adalah keluarga, ekonomi dan Handphone. d. solusinya dengan memberikan pembinaan, pendekatan dan motivasi kepada siswa.

How to Cite: Saefudin. (2023). Upaya Guru Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Peranan yang amat sangat penting dan besar untuk merubah perilaku siswa menjadi lebih baik adalah dunia Pendidikan. Segala macam ilmu yang diberikan kepada siswa guna untuk dipelajari dan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berkembang di Indonesia terlalu mengedepankan kecerdasan intelektual sehingga sedikit melupakan kecerdasan spiritual. Mayoritas Masyarakat menganggap bahwa kecerdasan yang lebih utama adalah kecerdasan intelektual dibanding kecerdasan spiritual. Tidak sedikit fenomena yang kita lihat saat ini banyak orang yang pandai intelektualnya akan tetapi minim di akhlnya, seperti berita yang beredar maraknya siswa yang rajin bolos sekolah, tawuran, dan bahkan ada yang sampai terjebak pergaulan bebas. Terlebih saat ini kita hidup di era social media yang sangat bebas aksesnya, banyak sekali konten-konten sampah yang berseliweran di media sosial seperti konten joget-joget yang memperlihatkan aurat. Semua itu bisa terjadi karena rendahnya pemahaman spiritual pada diri seseorang. “kemerosotan moralitas pada Masyarakat bersumber dari kemerosotan spiritual yang tercermin pada degradasi akhlak yang jauh dari nilai agama” (Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda, 2023: 89). Sehingga, kecerdasan intelektual yang melupakan nilai dasar spiritual hanya akan menjadi bumerang bagi diri sendiri.

Lembaga Pendidikan seperti sekolah bisa menjadi salah satu jalan keluar untuk meminimalisir masalah-masalah seperti itu. Melalui kurikulum yang disediakan dan dirancang sedemikian rupa sehingga sekolah bisa menjamin untuk proses meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sekolah merupakan tempat dimana para siswa dapat berinteraksi dengan sesama dan orang lain. Institusi pendidikan perlu membangun nilai-nilai moral, toleransi, rasa kasih sayang, demokrasi, kesabaran,

serta menghindarkan siswa dari perilaku yang tidak diinginkan. Sekolah juga perlu memiliki fasilitas dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa agar suasana pembelajaran dapat berlangsung secara harmonis.

Guru merupakan ujung tombak dalam sebuah pendidikan, karena seorang guru itu mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru juga merupakan orang yang berperan dalam usaha pembentukan akhlak siswa dan membawa siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Bagaimanapun guru merupakan kelompok sosial pertama bagi sang anak, sehingga selaku pendidik guru menjadi orang yang paling pertama dalam kehidupan siswa pada masa peletakan dasar kepribadiannya (Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar, 2022: 820).

Guru memiliki tugas untuk membentuk dan mengarahkan siswa agar memiliki iman dan ketakwaan kepada Allah جل جلاله. Ini dapat dicapai dengan mengajarkan nilai-nilai, moral, dan pengetahuan yang berakar pada Pendidikan Agama Islam, yang juga dikenal sebagai kecerdasan spiritual. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk memahami signifikansi hubungannya dengan Allah جل جلاله. Kecerdasan spiritual memainkan peran sentral, terutama bagi para siswa, karena dapat memberikan dorongan dan semangat yang lebih kuat dalam proses belajar. Faktanya, kecerdasan spiritual berasal dari dimensi batin dan spiritualitas yang terhubung dengan Tuhan.

Menurut Ibrahim Elfiky, kecerdasan spiritual berkaitan dengan cara mendapatkan sifat-sifat dan meningkatkannya; selain itu kecerdasan ini juga berkaitan dengan semangat dalam meningkatkan serta menumbuhkan akhlak dan empati. Makna kecerdasan spiritual ini muncul dari kecerdasan sosial dan kecerdasan pribadi. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan untuk mengenali, memahami, dan menghargai orang lain, sedangkan kecerdasan pribadi merupakan kecerdasan untuk mengenali, memahami, dan menghargai diri sendiri (Elfiky, 2019: 1-2).

Guna meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, diperlukan seorang pendidik yang memiliki kapasitas untuk membimbing, mengedukasi, dan mengajarkan hal-hal yang mampu menginspirasi semangat belajar siswa. Ketika seorang guru mampu menunjukkan perilaku dan etika yang positif, citra guru tersebut menjadi menggembirakan di mata masyarakat. Ini berarti menjadi contoh yang patut dicontoh, melalui arahan yang diberikan dan motivasi kepada murid, meningkatkan kualitas layanan dan pengetahuan, merawat tampilan dengan rapi, menjalin komunikasi baik dengan siswa, rekan guru, dan lingkungan sekitar. Pentingnya tidak hanya bagi guru, melainkan juga seluruh komponen sekolah untuk bersinergi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan tenteram.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan pada agustus 2023, SMP Muhammadiyah 2 Prambanan termasuk sekolah yang mengedepankan pengajaran islam. Bisa dilihat dari berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari bisa meningkatkan dan memperluas perkembangan kecerdasan spiritual siswa, sebagaimana melibatkan diri dalam tindakan shalat berjamaah, membaca asmaul husna, membaca ayat-ayat pilihan, dan do'a Bersama. Namun meski kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara rutin, juga masih ada sebagian siswa yang belum paham akan makna nya tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berminat untuk menulis artikel ini dengan judul "Upaya Guru ISMUBA (Al-islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan".

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan penelitian lapangan. Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk secara langsung melakukan observasi dan terlibat dalam interaksi dengan subjek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti berguna untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Manfaat dari penelitian ini yaitu peneliti bisa hadir secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang, Masyarakat atau komunitas baru sehingga menambah wawasan dan pengalaman untuk pribadi peneliti. Namun penelitian ini juga mempunyai kekurangan diantaranya memakan waktu, menguras tenaga, dan emosi serta terkadang dapat membahayakan fisik dan mental peneliti itu sendiri (Maros, 2016: 6)

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh. Ini berarti bahwa individu tidak boleh diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun dipandang sebagai sebagian dari suatu keutuhan (Prastowo, 2012: 22).

Penelitian kualitatif juga merupakan pengumpulan data-data alamiah dengan maksud mendeskripsikan fenomena yang terjadi dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Anggito & Setiawan, 2018: 8). Sebagai hasilnya, pencapaian yang sukses dalam penelitian ini sangat bergantung pada upaya yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Metode penelitian kualitatif umumnya diterapkan secara luas dalam menginvestigasi topik-topik sosial, termasuk kasus yang peneliti tulis ini.

DISKUSI

Upaya guru ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual Siswa SMP Muhammadiyah 2 Prambanan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada Agustus 2023 di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan, Upaya yang dilakukan oleh guru ISMUBA untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa juga beragam, mulai dari metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan di luar kelas.

Menurut Key informant selaku wakil kepala urusan ISMUBA SMP Muhammadiyah 2 Prambanan beliau mengutarakan:

“upaya yang kami lakukan Bersama-sama dengan bapak ibu guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu mulai dari awal kegiatan sekolah itu kita mulai dengan sholat dzuhur berjamaah di masjid, selanjutnya siswa Bersama-sama membaca asmaul husna, mengulang hafalan lima ayat awal surah Al-Baqarah, ayat kursi, tiga ayat terakhir surah Al-Baqarah, dan ditutup dengan membaca doa belajar Bersama.” Selanjutnya beliau menambahkan, “kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan ini sampai masuk pada waktu ashar, sehingga mereka juga melaksanakan sholat berjamaah ashar di masjid.” (Key Informat, wawancara pada 9 Agustus 2023)

Sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru ISMUBA untuk meningkatkan kecerdasan Spiritual siswa SMP Muhammadiyah 2 Prambanan sebagai berikut:

1. Sholat Dzuhur Berjamaah

Ini dilakukan setiap hari sebelum memulai Pelajaran, dilaksanakan berjamaah di masjid dengan diimami oleh warga sekitar karena sekolah menumpang di masjid sekitar. Dilaksanakannya sholat berjamaah ini untuk melatih siswa meningkatkan kedisiplinan dan kendali diri untuk selalu melaksanakan sholat tepat pada waktu yang telah ditetapkan, dan untuk membiasakan siswa agar terbiasa melaksanakan sholat wajib secara berjamaah di masjid. Selain itu sholat

berjamaah juga sebagai Upaya untuk mendapatkan pahala yang besar dan berlipat ganda dibanding dengan shalat sendirian.

2. Membaca asmaul husna
Asmaul Husna adalah serangkaian nama-nama atau atribut Allah جل جلاله dalam Islam yang memiliki arti dan makna yang mendalam. Membaca dan merenungkan Asmaul Husna didalamnya terkandung banyak sekali manfaat, baik dari segi spiritual maupun kehidupan sehari-hari. Membaca dan merenungkan Asmaul Husna bukan hanya merupakan tindakan spiritual, tetapi juga memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan cara yang baik untuk mendekatkan diri kepada Allah جل جلاله, mengembangkan kualitas hidup, dan menghadapi tantangan dengan keyakinan dan kebijaksanaan. sehingga ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan SMP Muhammadiyah 2 Prambanan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
3. Hafalan 5 ayat awal surah Al-Baqarah
Lima ayat pertama dari Surah Al-Baqarah memiliki keistimewaan dan manfaat khusus. Didalamnya mengandung beberapa makna, seperti permohonan kepada Allah جل جلاله agar diberikan bimbingan dan hidayah kepada orang-orang yang beriman, bentuk doa untuk mendapatkan petunjuk dalam hidup, menekankan pentingnya pengetahuan dan pembelajaran. harapannya agar siswa bisa merenungkan dan memaknai maksud dari ayat-ayat tersebut baik dari segi spiritual maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hafalan Ayat kursi
Ayat Kursi adalah bentuk ibadah dan dzikir yang memiliki banyak manfaat. Salah satunya menjadi pengingat bagi manusia bahwa Allah جل جلاله mengetahui segala hal yang terjadi di depan dan di belakang manusia. Ini menjadi pengingat tentang pentingnya mencari ilmu dan menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran.
5. Hafalan 3 ayat akhir surah Al-Baqarah
Tiga ayat terakhir Surah Al-Baqarah mengajarkan banyak nilai-nilai penting dalam Islam, seperti ketaatan, tawakkal (kepercayaan kepada Allah), rendah hati, pengampunan, dan ketaatan kepada Allah dan pesan-Nya. Juga mengajarkan bahwa Allah tidak membebani seseorang melebihi batas kemampuannya. Ini mengingatkan kita untuk tidak terlalu berlebihan dalam tuntutan dan tanggung jawab yang kita pikul.
6. Membaca doa belajar Bersama
Doa menjadi bagian penting dari praktik keagamaan dan spiritualitas, dengan tujuan akhirnya adalah untuk menghubungkan manusia dengan dimensi spiritual, memohon bimbingan, dukungan, perlindungan, atau memberikan rasa syukur. Diharapkan dengan dilaksanakannya berdoa sebelum belajar bisa menjadikan dan mengarahkan siswa agar lebih mengingat akan tujuan belajar bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan semata, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman, berkontribusi pada masyarakat, dan memperoleh keberkahan dari Allah جل جلاله.

Kegiatan diatas memang benar adanya dan dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan karena peneliti juga mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa sedari awal sekolah dimulai sampai kegiatan persekolahan berakhir.

Faktor Pendukung Upaya Guru ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Muhammadiyah 2 Prambanan

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung Upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, menurut informasi yang kami dapat dari Key Informant, beliau menyampaikan “sebagai pendukung Upaya kami selaku guru ISMUBA itu adanya Kerjasama antara guru, selanjutnya peraturan yang disediakan oleh sekolah, dan tentunya lingkungan sekolah yang nyaman.” (Key Informant, wawancara pada 9 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara peneliti bersama Key Informan, peneliti mengambil kesimpulan terdapat 3 faktor yang mendukung Upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 2 Prambanan, yaitu:

1. Kerjasama yang baik antara guru

Kerjasama yang dilakukan oleh guru yaitu secara bergantian memberikan pendampingan kepada siswa dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa di awal sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, para guru yang bertugas mendampingi siswa juga memberikan pengarahan seperti motivasi dan nasehat untuk memberikan semangat dan support kepada siswa. Ini menjadi salah satu bukti bahwa Kerjasama yang di bangun oleh para pengajar di SMP Muhammadiyah 2 prambanan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Seperti ungkapan yang dikemukakan oleh Izzan bahwa guru adalah panutan dan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Oleh karenanya, guru mesti menampilkan sikap dan perilaku yang baik dan benar di dalam kehidupannya, terlebih lagi ketika terjadinya proses belajar mengajar di dalam kelas. Menjadi teladan merupakan sebuah tugas yang dimiliki oleh guru, sehingga mengharuskan kepada seorang guru untuk menerima tanggung jawab menjadi teladan dan model bagi peserta didik (Izzan, 2012: 16).

2. Peraturan sekolah

Adanya peraturan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan yang menjadi pegangan dan tata tertib siswa, dan diharuskan kepada semua siswa untuk mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Dan ini menjadi salah satu hal yang mendukung untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

3. Lingkungan yang nyaman

SMP Muhammadiyah 2 Prambanan memiliki ruang kelas yang nyaman sehingga membuat siswa bisa lebih fokus dalam kegiatan belajar. Selain lingkungan di area sekolah, lingkungan masyarakat disekitar sekolah juga memberikan dampak yang baik kepada siswa, karena Masyarakat sekitar juga melaksanakan sholat wajib berjamaah di masjid yang sama bersama siswa.

Faktor Penghambat Upaya Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan

“Kalau dari hasil yang saya cermati selama ini, yang menjadi penghambat salah satunya yaitu faktor keluarga dan faktor anak itu sendiri. mengapa saya bilang faktor keluarga yang pertama? ya karena anak-anak itu cenderung mengikuti aktifitas yang sering mereka lihat, terutama yang dekat dengan mereka. Contohnya, saya pernah bertanya kepada beberapa siswa, siapa yang tidak puasa atau siapa yang jarang sholat, lalu apa yang jawaban mereka loh orang tua ku nggak sholat dan seterusnya.” (Key Informat, 9 Agustus 2023)

Selanjutnya, Key Informant juga menambahkan “disini juga banyak siswa yang kurangnya mendapat perhatian dari orang tuanya, sehingga itu menjadikan siswa membuat tingkah laku yang kurang baik karena mereka ingin mendapatkan perhatian lebih dari orang lain.”

Ini menjadi bukti bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual yang terbentuk pada diri siswa. Maka tidak salah ada sebuah ungkapan yang menyebutkan bahwa “Pendidikan yang paling utama adalah orang tua.”

Key Informant juga melanjutkan “factor selanjutnya yang menjadi penghambat yaitu faktor ekonomi, karena sebagian besar siswa disini berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah.” (Key Informant, 9 Agustus 2023)

Peneliti juga membenarkan hal ini karena peneliti juga melakukan observasi yang menunjukkan sekitar 60% siswa SMP Muhammadiyah 2 Prambanan tinggal di panti asuhan dengan alasan ekonomi keluarga.

Key Informant juga melanjutkan “berbeda antara anak yang mapan ekonominya dan tidak, bahkan ekonomi bisa menentukan aspek spiritual. Nek ekonomi jejeg ibadahe yo sregep, lek ekonomine mleyot ibadahe yo seret (Kalau ekonomi bagus ibadahnya rajin, kalau ekonomi lemah ibadahnya sulit).” (Key Informant, 9 Agustus 2023)

Selain itu peneliti juga mengamati, kurangnya motivasi belajar dan kurangnya kesadaran diri siswa terhadap pentingnya belajar, juga adanya pengaruh Handphone yang dibawa saat sekolah sehingga menyebabkan siswa menurun semangatnya dalam belajar.

Solusi dari Faktor Penghambat Upaya Guru ISMUBA dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Muhammadiyah 2 Prambanan

Usaha-usaha tentu dilakukan oleh guru ISMUBA untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam Upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. Mengatur Key Informant selaku wakil kepala urusan ISMUBA menuturkan: “secara bersama-sama memantau dan mendampingi siswa, Mulai dari melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa dan sebagainya, yang fungsinya membangun hubungan yang dekat dengan siswa sehingga lebih mudah untuk memberi nasehat dan motivasi. Selanjutnya karena ini sedang renovasi, kalau normal biasanya kita melaksanakan sholat dhuha berjamaah rutin. Setelah dzuhur juga biasanya ada jadwal siswa bergantian untuk pidato / kultum.”

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan, bisa disimpulkan bahwa solusi yang bisa dilakukan dari faktor penghambat Upaya guru tersebut di antara cara yang bisa dilakukan yaitu meningkatkan kembali pembinaan-pembinaan kepada siswa dan melakukan pendekatan yang baik kepada siswa sehingga mempermudah memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa yang kurang mendapat perhatian keluarganya. untuk solusi

Handphone yang dibawa ke sekolah, sekolah juga memberi solusi dengan dikumpulkan ketika kegiatan belajar mengajar.

Di samping itu, guna memperkuat minat belajar para siswa, pihak sekolah akan secara berkala menyelenggarakan penilaian rutin yang diadakan tiap bulan sekali. Tujuannya adalah untuk melakukan tinjauan ulang serta mengamati prestasi belajar siswa. Proses penilaian ini juga berperan dalam menyusun ulang dan memperbaiki strategi pengajaran yang diterapkan oleh para pengajar.

KESIMPULAN

Melalui hasil pengamatan dan interaksi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa Upaya Guru ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual siswa SMP Muhammadiyah 2 Prambanan bisa disimpulkan sebagai berikut: (1) Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru ISMUBA yaitu: Sholat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna, hafalan 5 ayat awal surah al-baqarah, hafalan Ayat Kursi, hafalan 3 ayat terakhir surah Al-Baqarah, berdoa bersama. (2) Faktor pendukung yaitu; kerjasama antara guru, peraturan sekolah, lingkungan sekolah. (3) Faktor penghambatnya yaitu: Faktor keluarga dan kesadaran diri sendiri, faktor ekonomi, handphone. (4) Solusi dari faktor penghambat yang dilakukan yaitu: memaksimalkan pembiasaan dan rutinitas, memberikan pendekatan dan motivasi, mengumpulkan handphone Ketika jam belajar, melaksanakan evaluasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, ungkapan rasa Syukur kepada Allah جل جلاله karena berkat Rahmat dan nikmat-Nya, saya bisa menyelesaikan artikel ini. Artikel ini saya tulis untuk memenuhi tugas luaran PLP 1 (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, rasanya sulit untuk saya bisa menyelesaikan artikel ini. Oleh karena itu saya ucapkan terima kasih kepada:

Teristimewa Bapak, Ibu, kakak dan keluarga dirumah yang selalu mendoakan. SMP Muhammadiyah 2 Prambanan selaku tempat observasi yang saya lakukan. Bapak Sriyana, S.Pd.I selaku guru ISMUBA SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. Ibu Dwi Wahyuningsih, S.TP selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Prambanan yang telah mengizinkan saya observasi di sana. Ibu Sumini, S.Pd selaku guru koordinator PLP saya. Ibu Latifatus Syarifa, S.Hum selaku guru pamong PLP yang sudah membimbing saya. Bapak Mahmuda Maarif, M.Pd selaku DKL. Bapak Hanif Cahyo, S.Ag., M.A selaku DPL. Teman-teman yang selalu maksa dan support untuk fokus menulis. Last but not least, untuk diri sendiri. Pengarang menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih terdapat berbagai kekurangan, oleh karena itu, masukan kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna meningkatkan kesempurnaan artikel ini. Akhirnya, saya ucapkan terimakasih dan semoga artikel ini bisa bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, & Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Pert). CV. Jejak.
- Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar. (2022). Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar). Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(03) 820.
- Elfiky, I. (2019). Metode Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual (Edisi Pert). Dilarzia.
- Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda. (2023). Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 8(01): 89.
- Izzan. (2012). Membangun Guru berkarakter (Pertama). Humaniora.
- Maros. (2016). Penelitian Lapangan (Field Research) pada Metode Kulitatif. <https://scholar.google.com>.